

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PADA LANSIA YANG TIDAK  
MEMILIKI PASANGAN HIDUP  
DI PSTW BUDHI DHARMA  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
HUSNUL KHOTIMAH  
070201026**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA YANG TIDAK MEMILIKI PASANGAN HIDUP DI PSTW BUDHI DHARMA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
**HUSNUL KHOTIMAH**  
070201026

Telah disetujui:  
Pada tanggal 23 Maret 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ibrahim Rahmat".

Ibrahim Rahmat S.Kp., S.Pd., M.Kes.

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND THE ANXIETY LEVEL OF THE  
ELDERLY WITH NO LIFE SPOUSE IN BUDHI DHARMA SOCIAL INSTITUTION  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Husnul Khotimah<sup>2</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** All people will experience aging process and being in old ages is the human last life period. One of the problems which can appear in old ages is mental disturbance and the one which appears at most is anxiety. Social support is one of the coping sources which can reduce the anxiety.

**Purpose:** The research is aimed at identifying the correlation between social support and the anxiety level of the elderly with no life spouse in Budhi Dharma social institution Yogyakarta.

**Research Methodology:** Data collection method was conducted in February 2011, using the research design of descriptive correlation and cross sectional time approach. The samples were taken using the purposive sampling technique with 40 respondents. The data analysis technique used Kendall Tau Correlation analysis.

**Result:** The analysis of the correlation between social support and the anxiety level of the elderly with no life spouse in Budhi Dharma social institution Yogyakarta shows that most of the respondents, 33 respondents (87,5%) have the social support with high category. While the respondents experiencing anxiety with medium level are 25 people (62,5%). The result of the correlation amongst the variable is  $r = 0,079$  with the significance level of 0,598 ( $>0,05$ ).

**Conclusion:** There is no significant correlation between social support and the anxiety level of the elderly with no life spouses in Budhi Dharma social institution Yogyakarta year 2011. It is advised for the elderly in the social institution of Budhi Dharma Yogyakarta reduce the anxieties by doing some doable activities.

Keyword : Social Support, Anxiety Level, the Elderly

Reference : 22 Books (2000-2009), 1 Journal, 2 Websites.

---

<sup>1</sup> The title of the thesis

<sup>1</sup> The student of PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>1</sup> The lecturer of PSIK-FK UGM Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup dan majunya ilmu pengetahuan terutama ilmu kedokteran pada kenyataannya telah mampu meningkatkan umur harapan hidup. Dampaknya tentu saja jumlah lanjut usia (lansia) semakin banyak dan cenderung meningkat (Bandiyah, 2009).

Peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia ini merupakan indikasi berhasilnya pembangunan jangka panjang salah satu di antaranya yaitu bertambah baiknya keadaan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi dengan bertambahnya umur rata-rata ataupun harapan hidup (*life expectancy*) pada waktu lahir, karena berkurangnya angka kematian kasar (*crude date rate*) maka presentasi golongan tua akan bertambah dengan segala masalah yang menyertainya (Maramis, 2004).

Adanya masalah-masalah yang dihadapi lansia karena peningkatan usia harapan hidup tentunya mempunyai dampak lebih banyak terjadinya gangguan penyakit pada lansia. Kehilangan orang yang dicintai atau dekat misalnya kematian pasangan, kematian keluarga, kawan

dekat dan lain-lain. Pasangan hidup menjadi sumber hubungan sosial yang tidak tergantikan, afeksi, rasa pertemanan, serta rasa aman dan nyaman. Kehilangan pasangan hidup membawa perubahan besar dalam peran dan struktur hidup lansia. Serta merupakan *life event* yang menjadi stressor kuat bagi lansia, yang akan menimbulkan kecemasan (Hawari, 2007).

Berdasarkan survey kesehatan DepKes RI, menyatakan gangguan mental pada usia 55-64 tahun mencapai 7,9%, sedangkan usia diatas 65 tahun 12,3%. Mulyani (2004). Kecemasan pada lansia dapat menyebabkan gejala fisik yang sering disebut sebagai penyakit fisik, dapat mengancam kehidupan atau hilangnya kemandirian\seringkali merupakan sumber dari kecemasan.

Menurut Stuart (2006) untuk mengatasi kecemasan, seseorang individu dapat menggerakkan sumber koping dilingkungan yang salah satunya adalah berupa dukungan sosial. Pemerintah memiliki peran strategis untuk mengatasi lansia yang sudah menjadi komitmen internasional. Salah satunya Internasional Plan of Action of Aging (Vienna Palan) yang ditetapkan dengan Resolusi No 37/51 tahun 1982

mengajak negara-negara secara bersama atau sendiri untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan peningkatan kehidupan lansia, sejahtera lahir batin, damai, sehat dan aman (Depsos RI, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif*, dan pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2002). Penelitian ini merupakan penelitian sampel, dengan metode pemilihan sampel *non-random*, jenis *purposive sampling*. Besar sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 40 lansia.

Data subyek penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. kuesioner terdiri dari dua kuesioner meliputi kuesioner untuk dukungan sosial menggunakan kuesioner *alternative* dari *Social Support Questionnaire* 6 item pertanyaan, dengan skala kepuasan dari sangat puas, puas, agak puas, agak tidak puas,

tidak puas, sangat tidak puas dan kuesioner untuk tingkat kecemasan diukur dengan T-MAS (*taylor manifest anxiety scale*) terdiri dari 50 pertanyaan. Pengukuran uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada tanggal 11 januari 2011 di PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta sebanyak 20 lansia dan didapatkan semua pertanyaan valid dengan nilai koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0,959.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal (Sugiono, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta**

Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta adalah salah satu panti sosial yang terletak di Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Umbulharjo, Kabupaten Kota Madya Yogyakarta. Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta adalah panti sosial yang mempunyai tugas

memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia yang terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat. Panti ini mempunyai 8 wisma/kopel dan 1 ruang isolasi yaitu ruang perawatan khusus lanjut usia yang mengalami penyakit dan mobilitas geraknya sudah terbatas. Tiap wisma/kopel dihuni oleh 5-6 orang dengan pengasuh/ perawat geriatrik.

## 2. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta Februari-Maret 2011.



Karakteristik responden	frekwensi	Presentase
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	13	32,5%
Perempuan	27	67,5%
<b>Usia</b>		
<70 tahun	9	22,5%
71-80 tahun	17	42,5%
>80 tahun	14	35,0%
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak sekolah	12	30,0%
SD	5	12,5%
SMP	2	5,0%
SMA		
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	2	5,0%
Tidak bekerja	34	85,0%
Lain-lain	4	10%
<b>Agama</b>		
Islam	37	92,5%
Kristen	2	5,0%
Katholik	1	2,5%
<b>Lama menghuni panti</b>		
<6 tahun	36	90,0%
6-10 tahun	1	2,5%
>10 tahun	3	7,5%

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 67,5%. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berusia 71 – 80 tahun yaitu sebanyak 42,5%.

Berdasarkan pendidikan terakhir responden penelitian paling banyak adalah responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 52,5%. Hal ini merupakan hal yang biasa dimana para lansia biasanya tidak sempat mengenyam pendidikan formal. Berdasarkan pekerjaan responden penelitian paling banyak adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 85,0%. Hal ini terkait terjadinya perubahan-perubahan yang pada lanjut usia yang termasuk faktor kesehatan meliputi keadaan fisik dan keadaan psikososial lanjut usia.

Responden penelitian paling banyak beragama Islam yaitu 92,5%. Hal ini merupakan salah satu segi positif dimana dengan pendekatan agama para lansia biasanya mampu berinteraksi dengan Yang Maha Pencipta dan dapat menurunkan kecemasan yang datang.

Berdasarkan lama menghuni panti, dapat diketahui responden paling banyak menghuni panti selama

<6 tahun yaitu sebanyak 90,0%. Lansia yang telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman di panti akan mudah beradaptasi sehingga menurunkan kecemasan yang ada pada diri mereka.

2. Tingkat dukungan sosial pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi dharma yogyakarta.

Tabel 2. Hasil analisis data berdasarkan tingkat dukungan sosial lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, Februari-Maret 2011.

Kategori dukungan sosial	Frekuensi	Frekuensi relatif
Rendah	0	0,0%
Sedang	5	12.5%
Tinggi	35	87.5%
Jumlah	40	100.0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa dukungan sosial lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 35 responden (87,5%). Responden yang dukungan sosialnya kurang hanya ada 5 orang (12,5%).

Dukungan sosial yang diterima dikatakan tinggi apabila terdapat banyak orang yang memberikan dukungan dan dari dukungan tersebut individu yang menerima merasa sangat puas/puas.

Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu (Sarason *cit.* Kuntjoro 2002). Hal ini sesuai dengan penelitian Iswari (2007) Dukungan sosial merupakan suatu bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tersebut yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai.

3. Tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta.

Tabel 3. Hasil analisis data berdasarkan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, Februari-Maret 2011.

Kategori tingkat kecemasan	Frekuensi	Frekuensi relatif
Ringan	13	32,5%
Sedang	25	62,5%
Berat	2	5,0%
Jumlah	40	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3. memperlihatkan bahwa responden yang mayoritas mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan responden yang minoritas mengalami cemas berat 2 responden (5,0%). Responden yang mengalami kecemasan sedang dapat disebabkan karena responden masih mempunyai perasaan yang masih mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda, masih belum bisa menerima situasi akibat kehilangan pasangan. Responden yang mengalami kecemasan sedang masih bersikap gugup atau agitasi dalam menghadapi masalah terutama masalah kesepian akibat kehilangan pasangan (Videbeck, 2008).



4. Sumber dukungan sosial pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil analisis data berdasarkan sumber dukungan sosial pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, Februari-Maret 2011.

Sumber dukungan sosial	Frekwensi	Presentase
Keluarga	4	10,0%
Perawat	7	17,5%
Petugas	4	10,0%
Teman	25	62,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer

Sumber dukungan sosial yang paling mendukung adalah teman 25 responden (62,5%), yang kedua perawat yang ada dipanti sebanyak 7 responden (17,5%). Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Seseorang akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan sosial mempunyai makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Hal ini sesuai dengan teori Cutrono *et al, cit.* kuntjoro (2002) komponen-komponen dukungan sosial yang menekankan bahwa untuk lansia yang tinggal dilembaga, misalnya pada sarana Werdha ada petugas yang selalu siap untuk membantu para lansia yang tinggal dilembaga tersebut, sehingga para lansia mendapat pelayanan yang memuaskan.

5. Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup

Tabel 5. Deskripsi data berdasarkan dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, Februari-Maret 2011.

		Kecemasan			Total
		Ringan	Sedang	Berat	
Dukungan sosial	Rendah	0	0	0	0
		0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Sedang	2	3	0	5
		5,0%	7,5%	0,0%	12,5%
	Tinggi	11	22	2	35
		27,5%	55,0%	5,0%	87,5%
Total		13	25	2	40
		32,5%	62,5%	5,0%	100,0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa responden paling banyak memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi (87,5%). Dari data tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup diketahui responden paling banyak pada kategori sedang (62,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta dalam kategori sedang.

Tabel 6. Hasil analisis *kendall tau* berdasarkan hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta, Februari-Maret 2011.

Hub antar Variabel	Koefisien Korelasi ( $\tau$ )	Sig ( $p$ )
Y.X	0,079	0,598

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan koefisien korelasi *Kendall tau* antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup

sebesar 0,079 dan nilai signifikan ( $p$ ) yang diperoleh adalah 0,598. Hal ini berarti besarnya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup sebesar 0,079. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh signifikan perhitungan yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup diterima dan  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup ditolak.

Menurut stuart (2006) bahwa pada lansia mengalami ancaman terhadap integritas fisik meliputi *disabilities* fisiologis yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Lansia cenderung mengalami kecemasan dikarenakan penurunan kemampuan

fisiknya sehingga mengalami ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari – hari. Pendapat ini menguatkan hasil penelitian, dimana dukungan sosial tidak selalu mempengaruhi kecemasan. Jadi banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang, yang pengaruhnya lebih kuat dari pada dukungan sosial.

Faktor lain yang mungkin tidak diteliti yang mempengaruhi kecemasan adalah diakibatkan oleh adanya faktor-faktor kognitif dan emosional seperti konflik psikologis yang tidak terselesaikan, faktor-faktor kognitif seperti prediksi berlebih tentang ketakutan, keyakinan-keyakinan yang irasional, sensitivitas berlebih terhadap ancaman, salah atribusi dari sinyal-sinyal tubuh, dan *self-efficacy* yang rendah. Hal ini akan menimbulkan kecemasan pada lansia walaupun lansia telah mendapat dukungan sosial yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial lansia di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta dalam kategori tinggi, Tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta dalam kategori sedang, Sumber dukungan sosial pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta yaitu teman dan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *Kendall* antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup sebesar 0,079 dan nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,598.

Dengan adanya hasil penelitian di atas beberapa saran yang bisa disampaikan bagi lansia yang ada di PSTW Budhi Dharma Yogyakarta agar bisa mengurangi kecemasan-kecemasannya dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di panti misalnya senam lansia. Bagi Tenaga PSTW

Budhi Dharma Yogyakarta diharapkan agar meningkatkan pelayanan dan dapat mengidentifikasi masalah kecemasan yang dialami lansia secara dini.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengadakan penelitian dengan subjek penelitian lebih terarah pada sebuah komunitas lansia yang mengalami kecemasan, Mengadakan penelitian serupa dengan menambah variabel, agar lebih bisa tergalih lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan serta memodifikasi lagi yang belum tepat pada penelitian ini dan melihat kembali kelemahan yang ada pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktik*, Edisi revisi IV, Rineka Cipta: Jakarta.
- Bandiyah, S. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*, Nuha Medika: Yogyakarta.
- DepSos RI. 2008. Jangan Sia-siakan Lansia, diakses 15 desember 2010 dari <http://www.depsos.gi.id>.
- Hawari, D. 2007. *Sejahtera di Usia Senja Dimensi Psikologi Pada Lanju Usia*, Balai Penerbit FKUI: Jakarta.
- Iswari, A.N. 2007. *Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Tenaga Kerja Wanita Industri Tekstil di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. PSIK FK UGM Yogyakarta.
- Kusumadewi, S., Haryani., Warsini, S. 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Strategi Koping pada Pasien Fraktur Paska Gempa*. Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, alih bahasa : kapoh, r.p., yudha, E.K., Edisi 5, EGC: Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta: Bandung.
- Tamher, S dan Noorkasiani. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Salemba Medika: Jakarta.
- Videbeck, S. L.,2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, alih bahasa : Renata, k., Alfrina, H., Edisi 1, EGC: Jakarta.